



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 KOTA TERNATE

¹Rovika I. Talib, ²Irwan Djumat, ³Nani Rajaloe

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Khairun

Email: irwandjumat73@gmail.com

Diterima : 03-03-2024

Direvisi : 12-03-2024

Dipublikasi : 10-04-2024

Abstract

This research was conducted with a purpose (1) to find out the process of implementing character education character education through habituating students attitudes of discipline and responsibility at SMP Country 7 Ternate City, (2) to find out the supporting and anhibiting factors in implementing character education through habituating students attitudes of discipline attitudes of discipline qualitative. Data collection technigues are observation, interviews and documentation, and data analysis is data redutation, presenting data and drawing conclusion the research results are concluded.

The results of the research concluded that (1) the implementation of character education through the habituating of discipline and responsibility at SMP Country 7 Ternate City in collaboration with all related school elements, starting from the principal's policies, role models for teachers and staff, as well as students as implements. Character education itself, (2) inhibiting and supporting factors, which are inhibiting factors, namely the reduced understanding of students regarding discipline and responsibility so that there are some students who often go to school not no time and submit assignments not on time due to a reduced sense of responsibility in the participants. These students and there are still students who are lazy to worship, the supporting factor is that the school has great motivation to produce alumni with noble character so that the school strengthens character education in the school curriculum to be implemented seriously and there are infrastructure and facilities that support the implementation of character education and support. From the students' parents.

Keywords: Character, Education, Discipline, Responsibility.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai untuk menjadikan peserta didik upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Mariani, 2019: 14).

Pendidikan karakter sangatlah penting pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan dalam dunia pendidikan sejak anak usia dini. Jadi, tidak ada yang meragukan perlunya pembentukan karakter di semua jenjang pendidikan. Sebab, bila seseorang kehilangan karakternya, maka ia kehilangan genuinnya dan kehadirannya di publik kehilangan kemanfaatan (Nuh, 2013: 52).

Karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin dan tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa, karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa akan terlihat melalui tindakan serta perbuatan yang dilakukan dalam rutinitas sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sikap disiplin merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh siswa, agar siswa dapat menunjukkan sikap tertib terhadap aturan yang berlaku di sekolah serta tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan sikap tanggung jawab merupakan suatu perilaku siswa dalam melakukan suatu tugas sebagaimana diwajibkan serta siswa dapat menerima hasil maupun resiko dari perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Kota Ternate untuk mengetahui sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu terlihat peserta didik yang selalu melanggar peraturan sekolah seperti peserta didik datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat, peserta didik tidak memakai seragam sekolah secara lengkap yaitu ada peserta didik yang tidak memakai dasi sekolah, ada peserta didik yang tidak memakai topi sekolah, dan ada peserta didik yang tidak memakai topi dan dasi sekolah, dan ada peserta didik yang tidak memakai sepatu warna hitam sesuai ketentuan sekolah, peserta didik tidak membuang sampah pada tempatnya, sedangkan untuk observasi kelas yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Ternate pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) yaitu peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru tepat waktunya bahkan ada peserta didik yang mengerjakan tugas rumah saat memasuki ruang kelas untuk belajar. Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 7 Kota Ternate”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui hasil penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Ternate. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas (Prastowo, 2014: 24).

Data Primer

Dalam penelitian ini yang disebut dengan data primer adalah data hasil wawancara kepada informan. Adapun yang menjadi informannya adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan guru PPKn, serta siswa di SMP Negeri 7 Kota Ternate.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajaran pegawai tata usaha, dan laporan kemajuan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2014: 33).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 7 Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pendidikan karakter memang harus diterapkan di sekolah menengah pertama atau SMP. Kenapa? Karena kita juga tidak terlepas dengan nilai-nilai Pancasila itu. Di sekolah SMP Negeri 7 Kota Ternate telah menerapkan pendidikan karakter untuk memperlakukan peserta didik berperilaku mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan peserta didik yang patuh dan tunduk terhadap aturan-aturan sekolah maupun nilai-nilai Pancasila sebagai perwujudan manusia yang berketuhanan dan berperilaku terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 7 Kota Ternate telah menerapkan pendidikan karakter khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) maupun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk membimbing setiap peserta didik tentang nilai-nilai kemanusiaan serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari agar setiap peserta didik mampu menerapkan sikap dan karakter yang baik di tengah-tengah masyarakat maupun sesama teman di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa sekolah SMP Negeri 7 Kota Ternate untuk menanamkan nilai karakter itu, kita ada program-program untuk menanamkan nilai karakter itu tidak bisa dengan ceramah saja harus ada program yang membiasakan peserta didik melaksanakan hal-hal baik dengan itu bisa terkesan di dalam pribadimereka jadi programnya antara lain setiap Jumat itu ada kegiatan sholat Dhuha untuk

mengawali kegiatan di kelas kemudian setiap hari ada kegiatan pembiasaan sholat Dzuhur, dan Ashar, bagi peserta didik yang sifnya pagi itu di jadwal berapa kelas untuk melaksanakan sholat Dzuhur, setiap hari dan *shift* siang itu mereka melaksanakan sholat Ashar seperti itu kegiatannya.

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 7 Kota Ternate dalam bentuk pembiasaan sikap religius kepada diri peserta didik untuk melakukan tindakan fisik yang melekat dalam diri peserta didik agar mudah diingat dan terus dikerjakan seperti mengerjakan sholat yang merupakan ibadah utama umat Islam karena dengan pelaksanaan sholat dapat melemahkan hati seseorang untuk terus berbuat kebaikan dan ketaatan kepada Allah sang pencipta.

Pendidikan karakter tidak bisa diterapkan hanya melalui ceramah atau pencerahan kepada peserta didik tetapi harus mempunyai strategi atau teknister sendiri yang dimiliki oleh guru untuk menanamkan karakter dan akhlak terpuji bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VIII bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah dengan cara melalui pembelajaran di dalam kelas melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas IX (Noor Susanti).

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah dengan cara melalui setiap pembelajaran di dalam kelas melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti melakukan kebaikan antar sesama peserta didik, menghormati guru, dan penerapannya melalui program sekolah seperti mengerjakan sholat. Pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk dari implementasi perangkat pembelajaran untuk mengajarkan setiap peserta didik dengan penerapan model, metode dan strategi pembelajaran yang inovatif seperti dalam pembelajaran pendidikan karakter guru menanamkan nilai-nilai moral serta etika yang baik kepada peserta didik untuk hidup saling menghargai antar sesama dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan di sekolah seperti sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan Sholat Ashar untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa pendidikan karakter telah diterapkan. Dan berikutnya hasil wawancara bersama peserta didik (Julia Faradila Dwi Putri U.M). Guru telah menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 7 Kota Ternate. Pendidikan karakter telah diajarkan kepada peserta di SMP Negeri 7 Kota Ternate karena materi tersebut termuat dalam kurikulum dan Silabus pembelajaran sehingga dikembangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diajarkan kepada peserta didik melalui kreativitas guru dalam mengajar dengan penerapan metode dan model belajar yang dapat membimbing dan membina setiap peserta didik agar bersikap dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di dalam kelas tetapi pihak sekolah dan guru mengadakan program pembinaan akhlak melalui sholat dan zikir bersama pada sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan sholat Ashar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa SMP Negeri 7 Kota Ternate guru dan pihak sekolah telah membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi setiap peserta didik untuk ditaati bersama melalui aturan sekolah seperti peserta didik datang ke sekolah harus tepat waktu sebagai bentuk keedisiplinan yang harus ditaati dan mengumpulkan tugas sekolah harus tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajaran dan

dapat dilakukan oleh setiap peserta didik sebagai bentuk rasa tanggung jawab pada diri sendiri bahwa apa yang ditugaskan oleh guru merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi dirinya walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang lalai atau masih tidak disiplin dan tidak mau bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehingga guru selalu melakukan pembinaan melalui penerapan pendidikan karakter agar dapat membentuk karakter setiap peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum mengatakan bahwa SMP Negeri 7 Kota Ternate, pihak sekolah dan guru telah berupaya keras melalui proses belajar mengajar membimbing setiap peserta didik melalui pembinaan karakter agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai peserta didik yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk bisa bertanggung jawab atas setiap tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada peserta didik agar kelak ia mampu berkompetisi di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan persaingan yang begitu ketat sehingga perlu untuk mempersiapkan diri secara matang mulai dari sekarang dengan cara guru melatih dan membimbing setiap peserta didik untuk bersikap tegas, disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa pagi jam 7.15 pagar depan sudah dikunci kalau yang terlambat ya di luar begitu juga *shift* siang 12.30 pagar depan sudah di kunci akan tetapi sering ada toleransi dari pihak sekolah untuk memasukkan mereka ke sekolah. Pihak sekolah dan guru telah menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk betul-betul datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan untuk diikuti oleh semua peserta didik, karena apabila peserta didik datang tidak tepat waktu maka tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar walaupun sering ada toleransi dari pihak sekolah. Penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik merupakan bentuk dari implementasi pendidikan karakter dengan tujuan membentuk sikap kedewasaan dan kematangan berfikir dan rasa tanggung jawab terhadap suatu aturan yang diberlakukan untuk ditaati secara bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn mengatakan bahwa penanaman sikap disiplin dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Penanaman pendidikan karakter dengan cara memberikan nasihat pentingnya tanggung jawab terhadap peserta didik. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IX Noor Susanti. Penanaman sikap disiplin terhadap peserta didik dalam pembelajaran dengan cara menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik dan mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik yang efektif. Penanaman karakter dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan aturan yang ada dan memberikan nasihat pentingnya tanggung jawab di sekolah terhadap peserta didik.

Pembelajaran pendidikan karakter yang diajarkan kepada peserta didik tidak terlepas dari pembentukan sikap disiplin oleh guru kepada peserta didik dengan menjadikan teladan dan memberikan contoh yang baik seperti mengajar tepat waktu, guru sebagai teladan dalam mengerjakan sholat dan gemar bersedekah agar peserta didik juga termotivasi dengan karakter yang ditunjukkan oleh guru selaku tengah pendidik sehingga mereka dapat mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh guru selaku tenaga pendidik bagi mereka karena pembelajaran pendidikan karakter tidak bisa hanya diajarkan lewat metode ceramah saja tetapi harus melalui sikap dan tindakan nyata secara langsung oleh guru itu sendiri.

Guru telah menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik di SMP Negeri 7

Kota Ternate melalui sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran dengan cara menasehati untuk merubah pola pikir peserta didik tentang manfaat melakukan kebaikan dan sikap tanggung jawab terhadap suatu persoalan yang dihadapi oleh peserta didik, perlu dikerjakan secara tuntas sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan peduli, pihak sekolah dan guru telah berperan penting bagi perkembangan peserta didik dengan membuat berbagai macam aturan sekolah untuk mengatur dan mengontrol aktivitas setiap peserta didik agar tidak bertentangan dengan aturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa guru telah membiasakan sikap disiplin dan tanggung kepada kami, berikut hasil wawancara bersama (Julia Faradila Dwi Putri U.M) Ya, di sekolah maupun di rumah, orang tua kita, juga guru, menyuruh untuk membiasakan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Pihak sekolah dan guru di SMP Negeri 7 Kota Ternate telah mengajarkan peserta didik dengan sikap disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran pendidikan karakter maupun program pembinaan peserta didik di sekolah serta orang tua peserta didik juga membiasakan anaknya untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap setiap pekerjaan atau tugas yang diberikan baik tugas dari sekolah maupun pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh peserta didik itu sendiri. Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik ke arah menuju proses kedewasaan agar menjadi manusia yang bijaksana dalam menghadapi suatu persoalan hidup.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 7 Kota Ternate

Faktor pendukung adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian adanya motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, dan sarana beserta prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter serta dukungan dari orang tua terhadap pihak sekolah untuk mendidik anaknya. Faktor penghambat yaitu sebagian peserta didik belum memahami konteks pendidikan karakter terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab sehingga masih terdapat peserta didik yang datang ke sekolah tidak tepat waktu dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu serta peserta didik belum punya kesadaran penuh untuk beribadah terutama sholat (Hasil Wawancara, Rabu 23/08/2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa faktor pendukung adalah adanya kesadaran dari orang tua murid untuk memberikan hak penuh kepada sekolah untuk mendidik anak mereka sedangkan faktor penghambat adanya peserta didik yang bandel yang susah diatur. Guru dan orang tua maupun pihak sekolah telah sepak untuk memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik sehingga menjadi faktor pendukung bagi guru untuk menerapkan pendidikan karakter dengan cara melatih dan mengarahkan setiap peserta didik untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab untuk membentuk karakter dan moral sebagai generasi mudah yang mencerminkan keteladanan yang baik untuk ditiru dan diikuti oleh orang lain namun dibalik itu ada juga faktor penghambat seperti peserta didik yang bandel sehingga susah untuk diatur namun berkat usaha dan kerja keras dari guru melalui penerapan pendidikan karakter setiap peserta didik yang bandel mulai merubah sifat dan karakter ke arah yang lebih baik secara perlahan-lahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum bahwa faktor pendukung yaitu pihak sekolah menyediakan sarana pembelajaran dan adanya dukungan dari orang tua peserta

didik kalau faktor penghambat seperti lingkungan masyarakat yang terdapat pergaulan bebas sehingga peserta didik ada yang mengikuti perbuatan tersebut dan sulit untuk diatur. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sehingga perlu menyediakan sarana untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar guru dapat memanfaatkan setiap fasilitas yang ada sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan orang tua pun memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan karakter anak dengan membangun kerja sama dengan guru untuk mendidik dan membimbing peserta didik menjadi generasi berakhlak mulia itulah faktor pendukung pendidikan karakter oleh peserta didik sedangkan faktor penghambat yaitu pergaulan peserta didik di lingkungan masyarakat dengan berbagai pengaruh yang ada sehingga membentuk watak yang keras dan sulit untuk di atur saat guru memberikan bimbingan melalui penerapan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan bahwa faktor penghambat yaitu sebagian peserta didik belum memahami apa itu pendidikan karakter terhadap sikap disiplin dan tanggung sehingga masih terdapat peserta didik yang datang ke sekolah tidak tepat waktu dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu serta peserta didik belum punya kesadaran penuh untuk beribadah terutama sholat sedangkan faktor pendukung adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian adanya motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, dan sarana beserta prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 7 Kota Ternate tentu saja ada faktor yang mempengaruhi berupa faktor penghambat dan pendukung yang menjadi tantangan bagi guru untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik, yang menjadi faktor penghambat yaitu berkurangnya pemahaman peserta didik tentang sikap disiplin dan tanggung jawab sehingga ada sebagian peserta didik yang sering dan ke sekolah tidak tepat waktu dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu karena berkurangnya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik tersebut dan masih terdapat peserta didik yang malas untuk beribadah sehingga guru terus melakukan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik namun ada juga faktor pendukung sehingga dapat mengatasi faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 7 Kota Ternate yaitu sekolah mempunyai motivasi besar untuk melahirkan alumni yang berakhlak mulia sehingga sekolah menguatkan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah untuk diterapkan dengan sungguh-sungguh dan adanya sarana prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VIII bahwa faktor penghambat berkurangnya kesadaran peserta didik untuk taat dan patut terhadap aturan sekolah tapi itu hanya sebagian kecil peserta didik untuk faktor pendukung adanya kurikulum sekolah tentang pendidikan karakter dan dukungan dari orang tua wali murid untuk mendidik anak mereka. Sedangkan hasil wawancara dengan PPKn kelas IX (Noor Susanti).

Faktor penghambat seperti kelalaian peserta didik terhadap aturan sekolah, terus disuruh sholat harus dikontrol lagi sedangkan faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, dukungan dari orang tua peserta didik, sekolah menyediakan media dan sumber belajar. Penerapan pendidikan karakter untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Ternate dipengaruhi oleh dua faktor utama seperti faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran sehingga guru dan pihak sekolah terus berusaha dengan kreatif serta inovatif untuk mengatasi faktor penghambat

dalam pembelajaran pendidikan karakter seperti peserta didik yang nakal dan malas beribadah dan suka melanggar aturan sekolah sehingga pihak sekolah betul-betul melakukan pengawasan dan pemberian sanksi kepada setiap peserta didik yang tidak mau patuh terhadap aturan sekolah sedangkan faktor pendukung adanya kurikulum pendidikan karakter sehingga guru dengan mudah membimbing dan mengarah peserta didik agar menjadi manusia yang bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas atau pekerjaan yang diberikan dan dukungan dari orang juga sangat mendukung guru untuk terus membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana sekolah yang cukup untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran penerapan pendidikan karakter.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin

Implementasi pendidikan karakter tidaklah lepas dari rencana yang telah disusun. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dibilang dengan implementasi atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dari ke tiga kegiatan tersebut pendidikan karakter harus masuk atau ada pada ketiganya. Dalam proses penanaman karakter pada peserta didik tidaklah terlepas dari pemilihan metode yang tepat oleh guru. Terdapat empat metode yang telah disarankan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam kaitannya dengan pengembangan diri dan budaya sekolah, diantaranya meliputi kegiatan rutin, kegiatan rutin adalah kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh sekolah dan terus-menerus dilakukan oleh peserta didik secara konsisten, kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara seketika atau saat itu juga pada saat terdapat kejadian tertentu, misalnya mengumpulkan donasi dan disumbangkan kepada korban bencana alam, selanjutnya ialah keteladanan atau *uswatun khasanah*, sikap ini timbul akibat dari tindakan meniru perilaku dan sikap yang dilakukan oleh guru serta tenaga kependidikan lainnya yang terdapat di lingkungan sekolah, maka dari itu wajib bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk bersikap terpuji sebagai suri tauladan bagi para peserta didik, dan yang terakhir adalah pengkondisian terlaksananya dan tercapainya pendidikan karakter, tidak terlepas dari penciptaan kondisi yang mendukung (Saputra, 2019: 28-29).

Menurut Tu'u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi:

1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah ;
2. Rajin dan teratur belajar;
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas;
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas.

Menurut Arikunto (1990: 172) membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar pesertadidik, yaitu:

1. Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:
 - a. Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat);
 - b. Memperhatikan, membaca buku pelajaran);
 - c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru;
 - d. Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket).

2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi:
Memanfaatkan waktu luang atau istirahat untuk belajar membaca buku di perpustakaan, berdiskusi atau bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
3. Kedisiplinan di rumah, meliputi:
 - a. Memiliki jadwal belajar;
 - b. Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu suatu pendidikan yang menggambarkan tentang bagaimana memunculkan suatu nilai-nilai tertentu dari peserta didik tersebut yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab. Jadi sikap disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik. Guru berperan penting sekali dalam menanamkan karakter sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Karena salah satu kewajiban guru yaitu untuk bisa menumbuhkan sikap disiplin rasa tanggung jawab pada peserta didik baik disiplin dalam mentaati aturan sekolah seperti masuk sekolah tepat waktu serta tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran, dan tanggung jawab dalam tugas-tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mohamad, 2014: 35) mengartikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sebuah cara untuk membentuk perilaku anak melalui cara-cara yang tegas. Tegas tidak diartikan sebagai sifat yang otoriter, karena di lingkungan pendidikan tidak dibudayakan sifat otoriter.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 7 Kota Ternate

1. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Terdapat faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter. (1) adanya kesadaran dan komitmen yang kuat dari orangtua, tutor, kepala sekolah demi mendidik peserta didik agar berkepribadian yang baik; (2) selalu melakukan kerjasama dengan tutor dan orang tua peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk siswa; (3) rutin mengadakan rapat koordinasi tiap satu bulan sekali bersama guru-guru yang bertujuan untuk saling berkomunikasi dan dapat memecahkan masalah secara bersama jika menemukan masalah yang dihadapi khususnya dalam pendidikan siswa; (4) adanya fasilitas-fasilitas pendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah (Febrina & Ahmad, 2018: 258).

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu faktor pendukung perencanaan meliputi: (1) visi dan misi yang dimiliki sekolah, dan (2) adanya peraturan dan tata tertib yang telah diatur sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi: (1) dukungan dan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, (2) kondisi siswa yang telah memiliki dasar karakter baik, dan (3) contoh perilaku positif guru sebagai teladan. Peraturan dan tata tertib di setiap sekolah berbeda-beda begitupun dengan sanksi yang diberikan (Indah & Marsigit, 2017: 153).

2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

Setiap proses pendidikan karakter baik dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari faktor penghambat. Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan karakter yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter, dan keberagaman karakteristik peserta didik mengakibatkan tutor sulit mengkondisikan peserta didik, hambatan dalam pelaksanaan pendidikan yang paling kuat pada aspek personal internal adalah rendahnya penguasaan spiritual karakter pendidik dan tenaga kependidikan. Faktor penghambat yang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu: faktor penghambat perencanaan meliputi: (1) guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep pendidikan karakter, dan (2) guru masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter (Azzah, 2021: 34).

Terdapat juga faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, antara lain keluarga, teman sebaya dan gadget. Keluarga dan teman sebaya bisa menjadi pendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter, namun di saat yang bersamaan teman sebaya juga bisa menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter. Semua itu bergantung pada harmonisasi atau sinergi yang dilakukan antara keluarga dan sekolah, juga pemilihan teman sebaya, karena itu orang tua harus mengawasi anaknya berteman dengan siapa.

Faktor penghambat lainnya perkembangan teknologi seperti gadget dapat membuat anak terlena untuk bermain *game* pada gadget. Sehingga membuat anak menjadi lebih individual, masa bodoh, asyik sendiri dan dampak-dampak negatif lainnya. Karena itu penggunaan gadget sebaiknya tidak lepas dari kontrol orang tua, sehingga anak-anak dapat berkembang secara sosial (Ilyas, 2016: 96). Faktor selanjutnya yakni kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak pada semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 7 Kota Ternate melalui tata tertib sekolah yang diterapkan untuk mengontrol aktifitas peserta didik agar tidak melakukan tindakan atau perbuatan yang melanggar etika dan norma kesopanan sehingga pihak sekolah bekerja sama dengan semua elemen sekolah yang terkait, mulai dari kebijakan kepala sekolah, suri tauladan seorang guru dan staf, serta peserta didik sebagai pelaksana pendidikan karakter itu sendiri. Pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik seperti mengikuti sholat berjamaah di musholla atau masjid ketika adzan berkumandang, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Selain itu juga peserta didik dibiasakan agar selalu melapor atau ijin ketika tidak bisa berangkat sekolah, memberikan peraturan yang bersifat mendidik. Selain itu adanya suri teladan dari guru dengan cara datang tepat waktu, selalu berpakaian rapi, dan bertanggung jawab memberikan tugas ketika tidak dapat masuk kelas dengan menitipkan pada guru piket.

Faktor penghambat dan pendukung, yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman peserta didik tentang sikap disiplin dan tanggung jawab sehingga ada sebagian peserta didik yang sering dan ke sekolah tidak tepat waktu dan mengumpulkan tugas tidak

tepat waktu karena kurangnya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik tersebut dan masih terdapat peserta didik yang malas untuk beribadah, faktor pendukung yaitu sekolah mempunyai motivasi besar untuk melahirkan alumni yang berakhlak mulia sehingga sekolah menguatkan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah untuk diterapkan dengan sungguh-sungguh dan adanya sarana prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter serta dukungan dari orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzah, Huria, Safira. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Kreatif Selama Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VI SDN Ceger 02*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Febrina, Evananda, Ibrahim, Bafadal & Ahmad, Yusuf, Sobrih. 2018. *Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan*. Jamp: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 3 September.
- Ilyas. 2016. *Pendidikan Karakter melalui Homeschooling*. Journal Of Nonformal Education Vol. 2 No.1.
- Indah, Pertiwi & Masigit. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika SMP di Kota Yogyakarta*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika.
- Lestari, Desi. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 115 Selum*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Mariani. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Mohamad, Mustari. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuh, Mohammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Jakarta: Zaman.
- Nuriyatun, Dwi, Puji. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurrahmat, Alfia. 2021. *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*. Jakarta: UAD Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saputra, Hadi, Hardika. 2019. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kafir Bersarung Karya Reza Nurul Fajri*. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Septiarini, ddk. 2022. *Menerapkan Sikap Disiplin di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.